

EVALUASI KINERJA KEUANGAN MELALUI ANALISIS RASIO SEBAGAI
DASAR PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. INDUSTRI JAMU DAN
FARMASI SIDO MUNCUL TBK. PERIODE 2021–2024

¹Latersia Br Gurusinga, ²Yusnaini*, ³Hijrah Pebrina
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, STMB Multismart, Medan, Indonesia
email: yusnaini1010@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk during the 2021–2024 period. The data used consists of balance sheets and income statements obtained through purposive sampling. The analysis method employed is a quantitative descriptive approach. The results indicate that, overall, the company's financial performance is stable and generally healthy. Liquidity ratios demonstrate a very strong ability to meet short-term obligations, despite fluctuations across periods. The company's capital structure is dominated by equity, reflecting strong solvency and relatively low financial risk. Asset utilization efficiency is quite optimal, as evidenced by the assets' ability to generate sales despite a slight decline at the end of the period. Meanwhile, profitability exhibits a fluctuating pattern but remains in a positive state, with improvements observed in the most recent year. This indicates that the company is capable of effectively managing costs and assets to sustain profits over the long term.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Capital Structure, Activity Ratios, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2021–2024. Data yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi stabil dan cenderung sehat. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun mengalami fluktuasi antar periode. Struktur modal perusahaan didominasi oleh penggunaan modal sendiri, sehingga mencerminkan tingkat solvabilitas yang kuat serta risiko keuangan yang relatif rendah. Efisiensi pemanfaatan aset tergolong cukup optimal, terlihat dari kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan meskipun terjadi sedikit penurunan pada akhir periode. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan pola yang berfluktuasi, namun tetap berada pada kondisi positif dengan adanya perbaikan pada tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan aset secara efektif untuk mempertahankan laba secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Struktur Modal, Rasio Aktivitas, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan tuntutan lebih bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang mengalami perubahan secara cepat dan dinamis. Kinerja salah satu hal penting yang harus dicapai di setiap perusahaan, karena

kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dalam memaksimalkan sumber dayanya.

Kinerja keuangan berkenaan dengan Analisa keuangan yang digunakan untuk

mengukur dan melihat perkembangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan, mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dan mengetahui prospek dan strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan keuangan (Oktaviyah, 2024). Dengan melakukan analisa kinerja keuangan oleh perusahaan, maka akan dapat diketahui kelebihan atau kelemahan dari keuangannya serta dapat membuat keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja dan mencapai tujuan atau sasaran bisnis.

Industri Farmasi dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami perubahan, termasuk terkait dengan regulasi, persaingan yang ketat, dan perubahan dalam perilaku konsumen, oleh karena kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan. Sejak didirikan tahun 1940, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), selanjutnya disebut SIDO berkembang sebagai entitas yang berfokus pada produksi farmasi dan herbal, dengan penekanan pada kesinambungan kualitas produk. Namun seperti perusahaan lainnya. Selain itu, perusahaan ini juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Pada kuartal I tahun 2025, terjadi penurunan kinerja yang cukup signifikan pada SIDO, dimana pendapatan turun sebesar 25,1% menjadi 789,11 miliar dan anjaknya laba bersih hingga 40,4% yaitu sebesar Rp 232,94 miliar dibanding tahun sebelumnya di periode yang sama. Meskipun beban pokok penjualan menurun, peningkatan beban umum dan administrasi sekitar 10,5% serta penurunan margin kotor segmen herbal dari 71,5% menjadi 61,2% turut menekan profitabilitas perusahaan. Fenomena ini dipengaruhi oleh melemahnya daya beli

konsumen, tingginya stok distributor akibat promosi akhir tahun, serta kenaikan harga produk utama seperti Tolak Angin. Sementara itu arus kas operasi meningkat dan rasio liabilitas menurun, menunjukkan upaya efisiensi internal di tengah tekanan eksternal. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara strategi harga, efisiensi biaya, dan permintaan pasar (Hidayat, 2025).

Fenomena di atas memperlihatkan kondisi perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan, yang merupakan ukuran penting bagi masyarakat, investor, dan pemegang saham dalam melihat kesehatan prospek sebuah entitas. Dukungan modal dari investor berpengaruh besar terhadap perkembangan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menampilkan kinerja yang optimal agar mampu membangun kepercayaan serta menarik minat para investor untuk terus memberikan dukungan pendanaan. Analisis kinerja yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada penelitian Fakhruddin et al., (2021), yang membahas rasio-rasio keuangan untuk sektor manufaktur, khususnya yang sudah *go public*.

Pemilihan rasio keuangan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik perusahaan manufaktur yang menitikberatkan pada keseimbangan antara likuiditas, struktur pendanaan, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas. Indikator yang digunakan mencakup *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, serta *Profit Margin* dan *Return on Assets* (ROA sebagai representasi dari masing-masing aspek tersebut (Annisa et al., 2024). Rasio-rasio ini menyediakan kerangka analisis yang menyeluruh untuk menilai kinerja keuangan SIDO dari aspek likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis dapat menjadi dasar evaluasi bagi manajemen

serta referensi bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangannya.

Fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan, menjadi alasan menarik untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan tersebut dengan tujuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan SIDO selama periode tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada beberapa aspek kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi likuiditas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2021–2024 yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR)?
2. Bagaimana struktur modal perusahaan serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang tercermin melalui *Debt Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER)?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan yang diukur melalui *Total Aset Turnover*?
4. Bagaimana tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode penelitian yang tercermin dari *Profit Margin* dan *Return on Assets* (ROA)?

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat ketimpangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal mendorong perlunya mekanisme penyampaian sinyal untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam hal ini, manajemen menyampaikan kondisi internal perusahaan melalui informasi yang dapat diamati, termasuk kinerja keuangan. Menurut Spence, (1973), sinyal diberikan agar pihak luar dapat membedakan entitas berkualitas tinggi dan rendah. Dalam konteks

perusahaan, kinerja keuangan menjadi salah satu media sinyal yang dipandang mampu menunjukkan kualitas manajerial dan prospek pertumbuhan.

Kinerja keuangan sendiri merupakan bentuk sinyal yang paling sering digunakan untuk menunjukkan performa dan stabilitas perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas adalah rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi. Ross, (1977), menjelaskan entitas yang memiliki kinerja keuangan yang kokoh akan cenderung menyampaikan sinyal positif melalui tingkat transparansi laporan keuangan. Upaya ini dilakukan untuk membentuk persepsi bahwa kondisi perusahaan berada dalam keadaan stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Connelly et al., (2010) menekankan bahwa sinyal yang efektif tergantung dari informasi yang disampaikan perusahaan dalam membantu dalam membentuk respon ekonomi yang menguntungkan, seperti peningkatan minat investasi atau naiknya harga saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang menurun atau sinyal yang tidak konsisten dapat dipersepsikan sebagai tanda kelemahan perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan pasar.

Kinerja Keuangan

Pengelolaan sumber daya perusahaan tercermin dalam indikator keuangan selama periode tertentu serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh laba dan meningkatkan nilai ekonomi merupakan definisi dari kinerja keuangan (Kasmir, 2019). Kinerja keuangan diukur melalui rasio-rasio keuangan yang memungkinkan perbandingan kinerja antar periode dan antar perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan sebagai cerminan

kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dinilai menggunakan analisis laporan keuangan (Mustika & Farikhah, 2021).

Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan sangat luas dan berdampak strategis. manfaat utama pengukuran kinerja keuangan adalah membantu manajemen mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, efisiensi biaya, dan pencapaian target laba (Fahmi, 2017b). Kinerja keuangan juga memperkuat transparansi dan kepercayaan publik karena menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab (Alrahim & Wibowo, 2022).

Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas merupakan gambaran dari penggunaan aset lancar perusahaan yang digunakan secara cepat untuk memenuhi utang perusahaan yang akan jatuh tempo (Fahmi, 2017a). Fungsi utama likuiditas adalah sebagai alat evaluasi kesehatan finansial jangka pendek. Membantu manajemen memantau kecukupan modal kerja. Serta menjadi dasar penilaian risiko oleh kreditor dan investor (Kasmir, 2019).

Manfaat pengukuran likuiditas mencakup memberikan gambaran kemampuan dalam menghadapi kewajiban mendadak, mencegah risiko gagal bayar, dan membantu perencanaan pengelolaan kas yang efektif. Rasio ini diperlukan menutupi jumlah utang lancar perusahaan dan mengevaluasi aset lancarnya serta menjaga stabilitas operasi serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kondisi finansial perusahaan (Subramanyam & Wild, 2017).

Current Ratio dipilih pada penelitian ini sebagai indikator likuiditas karena dianggap mampu menggambarkan sejauh mana utang jangka pendek perusahaan mampu dibayarkan oleh aset lancar (Fahmi, 2017b). Rasio ini menunjukkan tingkat kecukupan aset lancar

dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan, membantu kreditor dan pemasok dalam menilai risiko gagal bayar, serta memberi gambaran kepada investor keamanan investasi jangka pendek perusahaan (Alrahim & Wibowo, 2022).

Struktur Modal

Gambaran struktur modal yaitu terkait dengan bagaimana keseimbangan penggunaan utang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan operasional dan membiayai aset. Rasio struktur modal diperlukan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan dalam memanfaatkan utang untuk mendanai aset perusahaan. Dua indikator utama yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DAR digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang, sementara DER menunjukkan keseimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas (Fahmi, 2017b). Tingginya rasio tersebut mengindikasikan dominasi pendanaan berbasis utang, yang dapat memperbesar risiko keuangan pada saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua rasio tersebut penting dilakukan karena berkaitan erat dengan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kesinambungan operasional dan kinerja usahanya.

Struktur modal berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi risiko keuangan serta membantu manajemen dalam menetapkan kebijakan pendanaan yang optimal. Selain itu, struktur modal juga menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor dan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio DAR dan DER menggambarkan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam

struktur pendanaan perusahaan. Melalui kedua rasio tersebut, dapat diketahui tingkat leverage perusahaan yang sehat sekaligus sebagai upaya untuk meminimalkan risiko keuangan (Subramanyam & Wild, 2017; Kasmir, 2019).

Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO) digunakan sebagai indikator dalam mengukur rasio aktivitas yang memperlihatkan efisiensi manfaat aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat mencerminkan kinerja operasional secara keseluruhan. Rasio ini menjelaskan tingkat efisiensi manajemen dalam operasi bisnis (Subramanyam & Wild, 2017).

TATO dilihat dari perbandingan nilai penjualan terhadap aset total, sehingga rasio ini mencerminkan tingkat perputaran aset dalam suatu periode. TATO menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional karena mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan, sekaligus mengidentifikasi potensi inefisiensi ketika aset tidak digunakan secara optimal (Subramanyam & Wild, 2017).

Fungsi *Total Asset Turnover* adalah sebagai alat evaluasi kinerja operasional, indikator efisiensi penggunaan aset, dan sarana perbandingan kinerja antar periode atau antar perusahaan sejenis. Manfaat pengukuran TATO termasuk memberikan informasi kepada manajemen mengenai efektivitas pemanfaatan aset, membantu investor menilai kinerja perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis terkait investasi dan pengelolaan aset. Rasio ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Fahmi, 2017a; Kasmir, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas operasional dan pengelolaan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *profit margin* digunakan untuk melihat persentase laba yang diperoleh dari penjualan, sedangkan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan sejauh mana efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Fahmi, 2017b).

Fungsi profitabilitas adalah sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, indikator daya saing, dan dasar penilaian bagi investor terkait prospek keuntungan perusahaan. Manfaat pengukuran rasio ini termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Tujuan pengukuran profit margin dan ROA adalah untuk mengevaluasi performa keuangan, mendukung pengambilan keputusan strategis, dan menilai efektivitas operasional perusahaan (Subramanyam & Wild, 2017; Kasmir, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang tersedia. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2021 hingga 2024 yang dipublikasikan perusahaan.

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan manufaktur, penelitian ini memanfaatkan beberapa indikator rasio keuangan yang dianggap mampu merepresentasikan aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan dilakukan melalui *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban yang bersifat jangka pendek (Subramanyam & Wild, 2017):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. Struktur Modal

Penilaian struktur modal perusahaan dilakukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang serta risiko keuangan yang menyertainya (Fahmi, 2017b):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dianalisis menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan mampu mendukung aktivitas penjualan selama periode penelitian.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

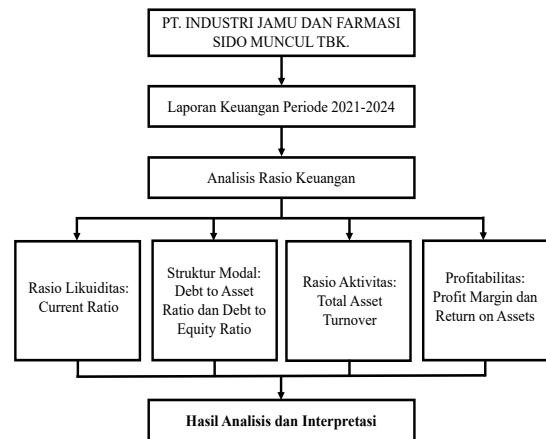
4. Profitabilitas

Gambaran kesanggupan entitas menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode, yang juga mencerminkan kinerja keuangan serta efektivitas operasional perusahaan merupakan definisi dari profitabilitas. Indikator utama profitabilitas meliputi *profit margin* dan *Return on Assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

Berikut merupakan gambar kerangka konseptual untuk penelitian ini:



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengumpulkan data sekunder dari *annual report* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2021–2024.
2. Menghitung rasio keuangan yang relevan sebagai dasar analisis.
3. Melakukan perbandingan rasio setiap periode untuk mengidentifikasi tren kinerja keuangan.
4. Menginterpretasikan hasil analisis secara deskriptif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif.
5. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas pada SIDO dilakukan untuk melihat kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* yang dihitung untuk periode 2021, 2022, 2023 dan 2024:

2021: Current Ratio

$$= \frac{Rp\ 2.244.707.000.000}{Rp\ 543.370.000.000} = 4,131$$

2022: Current Ratio

$$= \frac{Rp\ 1.817.200.000.000}{Rp\ 541.048.000.000} = 3,359$$

2023: Current Ratio

$$= \frac{Rp\ 2.066.770.000.000}{Rp\ 461.979.000.000} = 4,474$$

2024: Current Ratio

$$= \frac{Rp\ 2.203.551.000.000}{Rp\ 411.361.000.000} = 5,357$$

Untuk melihat perubahan likuiditas perusahaan, selanjutnya disajikan tabel yang menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan *Current Ratio* selama periode penelitian. Berikut tabel yang memperlihatkan nilai *current ratio* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, selama periode 2021-2024.

Tabel 1. Pertumbuhan *Current Ratio* Periode 2021-2024

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Kenaikan/Penurunan
2021	4,131	
2022	3,359	-19%
2023	4,474	33%
2024	5,357	20%

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Hasil perhitungan dan tabel 4.1 menunjukkan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* selama periode 2021–2024 mengalami pola yang fluktuatif, namun cenderung meningkat pada akhir periode. 2021, tercatat *Current Ratio* sebesar 4,131 yang mengindikasikan bahwa kewajiban lancar mampu dipenuhi oleh perusahaan. namun pada 2022, *Current Ratio* menjadi 3,359 atau turun sebesar 19%, meskipun masih berada pada kategori aman.

Selanjutnya tahun 2023 terjadi peningkatan *Current Ratio* menjadi 4,474 atau

naik sebesar 33%, menunjukkan perbaikan dari sisi perusahaan yang mampu menutupi utang lancarnya. Peningkatan berlanjut ke tahun 2024 dengan *Current Ratio* sebesar 5,357 atau naik sebesar 20%, yang mencerminkan kondisi likuiditas semakin kuat. Secara keseluruhan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi tingkat utang selama periode berjalan, sangat baik.

Analisis Struktur Modal

Komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal internal dalam membiayai aset dan operasional perusahaan disebut dengan struktur modal. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukur struktur modal, yang dihitung sebagai berikut selama periode 2021, 2022, 2023 dan 2024:

$$\text{2021: DAR} = \frac{Rp\ 597.785.000.000}{Rp\ 4.068.970.000.000} = 0,147$$

$$\text{2022: DAR} = \frac{Rp\ 575.967.000.000}{Rp\ 4.081.442.000.000} = 0,141$$

$$\text{2023: DAR} = \frac{Rp\ 504.765.000.000}{Rp\ 3.890.706.000.000} = 0,130$$

$$\text{2024: DAR} = \frac{Rp\ 451.781.000.000}{Rp\ 3.939.625.000.000} = 0,115$$

Berdasarkan hasil uji, berikut disajikan kembali tabel yang memperlihatkan kenaikan atau penurunan dari DAR selama periode penelitian.

Tabel 2. Pertumbuhan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Periode 2021-2024

Tahun	DAR	Kenaikan/Penurunan
2021	0,147	-
2022	0,141	-4%
2023	0,130	-8%
2024	0,115	-12%

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Hasil perhitungan rasio dan tabel menunjukkan DAR selama 2021–2024 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2021, DAR sebesar 0,147, yang artinya utang mampu membiayai sebagian kecil aset perusahaan. Pada tahun 2022, DAR menurun menjadi 0,141 atau sekitar 4%, dan penurunan berlanjut pada tahun 2023 menjadi 0,130 yaitu sebesar 8%. Tahun 2024 menunjukkan DAR sebesar 0,115 atau turun 12%, yang menandakan penurunan proporsi utang terhadap total aset secara bertahap.

Secara keseluruhan, penurunan DAR ini memperlihatkan bahwa ketergantungan perusahaan yang semakin sedikit terhadap utang dalam membiayai asetnya, sehingga mencerminkan tingkat solvabilitas yang baik selama periode penelitian.

$$\begin{aligned} 2021: DER &= \frac{Rp\ 597.785.000.000}{Rp\ 3.471.185.000.000} \\ &= 0,172 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022: DER &= \frac{Rp\ 541.048.000.000}{Rp\ 3.505.475.000.000} \\ &= 0,164 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2023: DER &= \frac{Rp\ 504.765.000.000}{Rp\ 3.385.934.000.000} \\ &= 0,149 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2024: DER &= \frac{Rp\ 451.781.000.000}{Rp\ 3.487.844.000.000} \\ &= 0,130 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji tersebut, disajikan kembali tabel yang memperlihatkan kenaikan atau penurunan dari DER selama periode penelitian untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Pertumbuhan Debt To Equity Ratio (DER) Periode 2021-2024

Tahun	DER	Kenaikan/Penurunan
2021	0,172	-
2022	0,164	-5%
2023	0,149	-9%
2024	0,130	-13%

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Hasil perhitungan dan tabel analisis menunjukkan DER selama periode 2021–2024 mengalami penurunan. Tahun 2021,

DER sebesar 0,172 menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas masih relatif rendah. Pada tahun 2022, DER menurun menjadi 0,164 atau turun sebesar 5%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023 menjadi 0,149 atau turun sebesar 9%, dan pada tahun 2024 DER mencapai 0,130 atau turun sebesar 13%.

Secara keseluruhan, penurunan DER ini memperlihatkan semakin sedikit ketergantungan perusahaan pada utang dan lebih banyak menggunakan modal internal dalam membiayai aktivitasnya. Dengan demikian, struktur permodalan perusahaan cenderung lebih sehat dan mencerminkan tingkat solvabilitas yang baik selama periode penelitian.

Analisis Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO) adalah salah satu indikator dalam rasio aktivitas yang menilai sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan mampu mendukung aktivitas penjualan selama periode tertentu. Berikut pengukuran TATO yang dihitung selama periode 2021, 2022, 2023 dan 2024:

$$\begin{aligned} 2021: TATO &= \frac{Rp\ 4.068.970.000.000}{Rp\ 4.020.980.000.000} \\ &= 1,012 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022: TATO &= \frac{Rp\ 4.081.442.000.000}{Rp\ 3.865.523.000.000} \\ &= 1,056 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2023: TATO &= \frac{Rp\ 3.890.706.000.000}{Rp\ 3.565.930.000.000} \\ &= 1,091 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2024: TATO &= \frac{Rp\ 3.939.625.000.000}{Rp\ 3.919.084.000.000} \\ &= 1,005 \end{aligned}$$

Untuk melihat perubahan dari rasio aktivitas perusahaan, selanjutnya disajikan tabel yang menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan *Total Asset Turnover* selama periode penelitian.

Tabel 4. Pertumbuhan *Total Asset Turnover* Periode 2021-2024

Tahun	TATO	Kenaikan/Penurunan
2021	1,012	
2022	1,056	4%
2023	1,091	3%
2024	1,005	-8%

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Data perhitungan rasio dan tabel menunjukkan *Total Asset Turnover* selama periode 2021–2024 mengalami nilai yang fluktuasi, namun stabil diatas nilai 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan lebih besar dibanding total asetnya.

Pada tahun 2021, *Total Asset Turnover* sebesar 1,012 menunjukkan penggunaan aset yang cukup efektif. Rasio meningkat pada tahun 2022 menjadi 1,056 atau naik 4%, dan terus meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,091 atau naik 3%, yang mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Namun, pada tahun 2024, *Total Asset Turnover* menurun menjadi 1,005 atau turun 8%, menunjukkan sedikit penurunan efisiensi dibanding tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, aset perusahaan masih efektif digunakan dalam menghasilkan penjualan meskipun terjadi penurunan pada tahun terakhir.

Analisis Profitabilitas

Kesanggupan entitas untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya pada periode tertentu, yang sekaligus mencerminkan kinerja keuangan serta efektivitas operasional perusahaan adalah pengertian dari profitabilitas. Indikator utama yang digunakan yaitu *profit margin* dan *Return on Assets* (ROA) untuk menganalisis profitabilitas, yang dihitung sebagai berikut selama periode 2021, 2022, 2023 dan 2024:

2021: *Profit Margin*

$$= \frac{Rp\ 1.260.898.000.000}{Rp\ 4.068.970.000.000} = 0,310$$

2022: *Profit Margin*

$$= \frac{Rp\ 1.104.714.000.000}{Rp\ 4.081.442.000.000} = 0,271$$

2023: *Profit Margin*

$$= \frac{Rp\ 950.648.000.000}{Rp\ 3.890.706.000.000} = 0,244$$

2024: *Profit Margin*

$$= \frac{Rp\ 1.171.026.000.000}{Rp\ 3.939.625.000.000} = 0,297$$

Berdasarkan hasil uji, berikut disajikan kembali tabel yang memperlihatkan kenaikan atau penurunan dari *Profit Margin* pada tahun penelitian.

Tabel 5. Pertumbuhan *Profit Margin* Periode 2021-2024

Tahun	<i>Profit Margin</i>	Kenaikan/Penurunan
2021	0,310	
2022	0,271	-13%
2023	0,244	-10%
2024	0,297	22%

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan, *Profit Margin* perusahaan selama periode 2021–2024 menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2021, *Profit Margin* sebesar 0,310, dimana terlihat perusahaan mampu mendapatkan laba 31% dari total penjualannya, ini menandakan kinerja profitabilitas yang cukup baik. Pada tahun 2022, *Profit Margin* menurun menjadi 0,271 atau turun sebesar 13% dibanding tahun sebelumnya, menunjukkan adanya penurunan efisiensi dari entitas dalam meningkatkan profit dari penjualan. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, dimana *Profit Margin* menjadi 0,244 atau turun sebesar 10%, yang mengindikasikan tekanan pada profitabilitas perusahaan. Namun, pada tahun 2024 terjadi

kenaikan *Profit Margin* menjadi 0,297 atau naik 22%, menunjukkan perbaikan nilai kinerja profitabilitas perusahaan.

Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2022 dan 2023, secara keseluruhan perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya pada tahun terakhir, sehingga *Profit Margin* tetap menunjukkan kinerja yang positif selama periode penelitian.

2021: Return on Assets

$$= \frac{\text{Rp } 1.260.898.000.000}{\text{Rp } 4.042.541.000.000} = \mathbf{0,312}$$

2022: Return on Assets

$$= \frac{\text{Rp } 1.104.714.000.000}{\text{Rp } 3.883.900.000.000} = \mathbf{0,284}$$

2023: Return on Assets

$$= \frac{\text{Rp } 950.648.000.000}{\text{Rp } 3.591.707.000.000} = \mathbf{0,265}$$

2024: Return on Assets

$$= \frac{\text{Rp } 1.171.026.000.000}{\text{Rp } 3.929.019.000.000} = \mathbf{0,298}$$

Berdasarkan hasil uji, berikut disajikan kembali tabel yang memperlihatkan kenaikan atau penurunan dari *Return on Assets* (ROA) selama periode penelitian.

Tabel 6. Pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) Periode 2021-2024

Tahun	ROA	Kenaikan/Penurunan
2021	0,312	
2022	0,284	-9%
2023	0,265	-7%
2024	0,298	13%

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan, ROA perusahaan selama tahun 2021–2024 mengalami fluktuasi nilai, dimana terjadi penurunan di awal periode dan meningkat pada tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROA sebesar 0,312 menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan mencapai 31,2% dari total aset yang dimiliki, mencerminkan kinerja aset yang sangat baik. Pada tahun

2022, ROA menurun menjadi 0,284 atau turun sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya, menandakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan terjadi penurunan tingkat efisiensi dari aset yang digunakan. Tahun 2023 keadaan ini berlanjut, dengan ROA sebesar 0,265 atau turun 7%, yang menunjukkan adanya tekanan pada efektivitas pemanfaatan aset.

Peningkatan ROA pada tahun 2024 menjadi 0,298 atau sebesar 13% menunjukkan adanya perbaikan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Walaupun terjadi penurunan pada periode 2022–2023, tren pada akhir periode mengindikasikan pemulihan kinerja, sehingga secara keseluruhan profitabilitas perusahaan tetap berada pada kondisi yang baik.

Pembahasan

Kondisi Likuiditas Perusahaan

Fluktuasi *Current Ratio* selama periode 2021–2024 dengan kecenderungan meningkat di akhir periode menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan. Namun, kondisi ini perlu ditelaah lebih lanjut untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut tidak disebabkan oleh penumpukan aset lancar yang kurang produktif.

Pada awal periode, likuiditas perusahaan sudah berada pada tingkat yang sangat baik, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kecukupan modal kerja dan menutupi kewajiban lancar yang jatuh tempo (Fahmi, 2017b; Kasmir, 2019). Meskipun terdapat penurunan di tahun kedua, rasio tetap berada di atas standar aman, sehingga risiko gagal bayar atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek relatif rendah.

Kenaikan likuiditas pada tahun berikutnya menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset lancar, termasuk pengendalian persediaan, piutang, dan kas. Peningkatan ini juga mencerminkan kesiapan perusahaan

menghadapi kewajiban mendadak dan menjaga stabilitas operasi jangka pendek (Subramanyam & Wild, 2017).

Current Ratio yang relatif stabil secara keseluruhan menunjukkan entitas mampu menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai selama periode penelitian. Namun, perlu diperhatikan kembali untuk likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan ketidakefektifan pemanfaatan aset lancar (Alrahim & Wibowo, 2022).

Struktur Modal dan Kemampuan Pemenuhan Kewajiban

Proporsi penggunaan utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mendukung aktivitas dan aset perusahaan yang merupakan gambaran dari struktur modal. Analisis struktur modal penting karena berkaitan dengan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha (Fahmi, 2017; Subramanyam & Wild, 2017).

DAR dan DER digunakan sebagai indikator dalam menilai struktur modal perusahaan. DAR menunjukkan kontribusi utang dalam pembiayaan aset, sementara DER menggambarkan proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas (Fahmi, 2017a). Penurunan nilai rasio ini mengindikasikan berkurangnya ketergantungan pada utang, yang pada gilirannya dapat menekan tingkat risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2019).

Penurunan DAR pada SIDO dari 0,147 menjadi 0,115 selama periode 2021–2024 menunjukkan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Hal ini diikuti oleh penurunan DER dari 0,172 menjadi 0,130, yang mengindikasikan meningkatnya peran modal sendiri dalam struktur pendanaan. Meskipun demikian, kecenderungan ini perlu dianalisis lebih lanjut karena penggunaan utang yang

terlalu rendah juga berpotensi membatasi optimalisasi leverage.

Kondisi penurunan DAR dan DER ini menunjukkan perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan antara utang dan modal internal, sesuai tujuan pengukuran rasio struktur modal, yaitu untuk menilai leverage perusahaan dan meminimalkan risiko finansial (Subramanyam & Wild, 2017; Alrahim & Wibowo, 2022). Dengan demikian, struktur permodalan SIDO selama periode penelitian dapat dikategorikan sehat, karena mampu mengelola secara *prudent* utangnya dan memiliki solvabilitas yang baik yang dapat memperkuat posisi perusahaan dihadapan pemilik kepentingan (Fahmi, 2017; Kasmir, 2019; Annisa et al., 2024).

Secara keseluruhan, penurunan rasio DAR dan DER mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan melalui penggunaan modal sendiri yang lebih optimal, sekaligus menjaga leverage tetap terkendali.

Efektivitas Penggunaan Aset

Rasio Aktivitas dilihat dari *Total Asset Turnover* (TATO), untuk menilai tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan dari memanfaatkan aset yang dimiliki, sekaligus memperlihatkan kemampuan manajemen dalam mengolah sumber daya yang dimiliki (Fahmi, 2017; Kasmir, 2019). TATO yang tinggi mengindikasikan pemanfaatan aset yang efisien dalam menghasilkan penjualan, sehingga mencerminkan kinerja operasional yang relatif optimal (Annisa et al., 2024).

TATO pada SIDO selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi nilai, namun tetap berada di atas 1, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang melampaui nilai asetnya. Nilai 1,012 pada tahun 2021 mencerminkan nilai yang cukup

baik, dimana efisiensi ini memberikan dampak yang optimal dalam pemanfaatan aset perusahaan.

Peningkatan TATO berlanjut dari 1,056 tahun 2022 (naik 4%), di tahun 2023 menjadi 1,091 (naik 3%), ini menunjukkan adanya perbaikan secara bertahap terhadap efisiensi aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset, yang berarti manajemen mampu memanfaatkan aset yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan penjualan secara lebih optimal (Fahmi, 2017b).

Namun, pada tahun 2024, TATO menurun menjadi 1,005 atau turun 8% dibanding periode sebelumnya. Penurunan nilai ini menunjukkan adanya efisiensi penggunaan aset yang menurun dalam mendapatkan penjualan, meskipun nilai rasio masih berada di atas 1. Artinya, aset perusahaan masih digunakan dengan relatif efektif untuk mendukung aktivitas operasionalnya, meskipun efisiensi menurun dibanding tahun sebelumnya (Kasmir, 2019; Alrahim & Wibowo, 2022).

Secara keseluruhan, meskipun rasio *Total Asset Turnover* mengalami perubahan dari waktu ke waktu, data tersebut menunjukkan bahwa aset perusahaan tetap berkontribusi dalam mendukung aktivitas pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset oleh manajemen masih berada dalam kondisi yang cukup produktif. Selain itu, kondisi tersebut dapat dipandang sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan menjaga efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal seperti investor maupun kreditor dalam menilai kinerja perusahaan (Subramanyam & Wild, 2017; Annisa et al., 2024).

Kinerja Profitabilitas Perusahaan

Keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan dan aset yang dimiliki, sekaligus cerminan dari kinerja operasional yang efektif disebut dengan profitabilitas (Fahmi, 2017b; Kasmir, 2019). Penilaian profitabilitas SIDO selama periode 2021–2024 menggunakan *Profit Margin* dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama.

Berdasarkan analisis, *Profit Margin* perusahaan mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. Penurunan terjadi di awal periode, menunjukkan tekanan terhadap efisiensi pengelolaan biaya dan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan. Namun, pada tahun terakhir terdapat perbaikan signifikan, yang menandakan peningkatan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional. Tren tersebut mengindikasikan adanya penyesuaian strategi operasional yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis, sehingga profitabilitas dapat tetap terjaga.

ROA juga menunjukkan pola yang serupa, dengan penurunan efisiensi penggunaan aset di awal periode dan pemulihan pada tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan peningkatan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba setelah periode tekanan awal. Dengan kata lain, meskipun terjadi fluktuasi, efektivitas penggunaan aset dalam mendukung laba perusahaan tetap positif sepanjang periode penelitian.

Secara keseluruhan, analisis *Profit Margin* dan ROA SIDO menunjukkan keberhasilan perusahaan mempertahankan profitabilitas yang sehat. Penurunan di awal periode memberikan indikasi adanya tantangan operasional, namun pemulihan pada tahun terakhir menegaskan efektivitas strategi perusahaan dalam mengelola biaya, aset, dan pendapatan untuk menjaga kinerja keuangan

yang stabil. Temuan ini menjadi sinyal yang positif untuk kreditor maupun investor terkait dengan keuntungan berkelanjutan yang ditunjukkan perusahaan yang mampu dilakukan perusahaan setiap periode (Annisa et al., 2024; Subramanyam & Wild, 2017).

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan rasio-rasio tersebut memberikan kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Likuiditas SIDO selama periode 2021–2024 yang diukur menggunakan *Current Ratio* berada pada tingkat yang memadai dengan kecenderungan meningkat. Kondisi ini memperlihatkan kewajiban jangka pendek mampu dipenuhi perusahaan, meskipun fluktuasi yang terjadi mengindikasikan perlunya pengelolaan aset lancar yang tetap efisien.
2. Struktur modal perusahaan menunjukkan ketergantungan yang rendah terhadap utang. Penurunan nilai DAR dan DER sepanjang periode penelitian yang menandakan bahwa modal internal lebih dominan digunakan perusahaan dibandingkan modal eksternal yang berasal dari utang dalam membiayai aset dan operasionalnya. Hal ini mencerminkan tingkat solvabilitas yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan jangka panjang.
3. Efisiensi penggunaan aset yang dianalisis dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai yang berada di atas satu, yang menandakan kinerja perusahaan yang cukup baik, dengan nilai yang berada di atas satu. Hal ini menunjukkan adanya indikasi aset yang dimiliki dapat dimaksimalkan untuk mendapatkan penjualan, namun meskipun mengalami penurunan pada tahun terakhir menunjukkan adanya potensi penurunan efisiensi yang perlu diperhatikan.

4. Profitabilitas perusahaan menunjukkan pola fluktuatif dengan adanya tekanan pada awal periode dan pemulihan pada tahun terakhir. *Nilai Profit Margin* dan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya dan pemanfaatan aset. Namun demikian, fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas profitabilitas masih dipengaruhi oleh dinamika operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrahim, A. A., & Wibowo, P. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis akrual dalam pengambilan keputusan di pemerintah kabupaten bantaeng. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3).
<https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18579>
- Annisa, K., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2024). The Influence of Profitability , Solvency , Liquidity Ratios on Company Value : Study on Manufacturing Companies in The Food and Beverage Sub-Sector Listed on The IDX for The 2019-. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 03(02), 1–13.
<https://doi.org/10.63901/ijebam.v3i2.112>
- Connelly, Brian L, Certo, S. Trevis, Ireland, R. Duane, & Reutzel, Christopher R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
<https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Fahmi, I. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017b). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Fakhruddin, F. F., Ambarwati, T., Satiti, N. R., & Malang, U. M. (2021). The Effect of Financial Ratios on Growth Profit in Manufacturing Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen*

- Bisnis Dan Kewirausahaan*, 01(04), 275–282.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i4.19435>
- Hidayat, K. (2025). Kinerja Sido Muncul (SIDO) Turun di Kuartal I 2025. *KONTAN.CO.ID*.
https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-sido-muncul-sido-turun-di-kuartal-i-2025-cek-rekomendasi-sahamnya?utm_source=chatgpt.com
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Prenadamedia Group.
- Mustika, I., & Farikhah, F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan Pada PT. Lima Mas Sentosa. *Jurnal Akuntansi Measurment*, 15(1), 1–12.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
<https://doi.org/10.2307/3003485>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Terjemahan Indonesia)*. Salemba Empat.